

## Investment Weekly Highlights

27-05-2019

### Pekan Lalu

| Indikator Utama                               | 17-Mei-19 | 24-Mei-19 | %    |
|---|-----------|-----------|------|
| IHSG  | 5,826.9   | 6,057.4   | 4.0  |
| Rata-rata perdagangan harian (IDR miliar)     | 6,214.9   | 5,702.2   | -8.2 |
| Dana masuk bersih investor asing (IDR miliar) | -3,626.5  | -1,497.7  |      |
| BINDO Index                                   | 232.5     | 233.7     | 0.5  |
| USD/IDR                                       | 14,450    | 14,392    | -0.4 |

### Pergerakan Saham Sektoral

| Kode    | Sektor                      | %   |
|---------|-----------------------------|-----|
| JAKMIND | Otomotif dan aneka industri | 6.6 |
| JAKINFR | Infrastruktur               | 5.9 |
| JAKFIN  | Finansial                   | 5.2 |
| JAKBIND | Semen dan industri dasar    | 4.6 |
| JAKPROP | Properti                    | 4.0 |
| JAKMINE | Pertambangan                | 2.4 |
| JAKCONS | Konsumer                    | 1.9 |
| JAKTRAD | Perdagangan                 | 1.3 |
| JAKAGRI | Agrikultur                  | 0.8 |

Pasar saham global bergerak melemah dibayangi oleh ketidakpastian negosiasi dagang AS – China. Pemerintah AS dikabarkan berencana untuk memasukkan beberapa perusahaan teknologi China dalam daftar hitam yang melarang perusahaan AS untuk melakukan bisnis dengan perusahaan dalam daftar tersebut. Di sisi lain, bank sentral AS mengindikasikan akan tetap akomodatif dan menahan tingkat suku bunga untuk saat ini. Hal ini menepis kekhawtiran pasar tentang potensi kenaikan suku bunga The Fed. Indeks S&P 500 ditutup melemah 1.17% pekan lalu dan imbal hasil UST 10Y turun dari 2.39% ke level 2.32%.

Bursa saham kawasan Asia juga bergerak melemah sejalan dengan pelemahan pasar AS. Presiden China Xi Jinping menyatakan China harus tetap resilien di tengah tekanan dari AS. Pernyataan ini mengindikasikan sikap pemerintah China yang tidak akan mengalah dalam negosiasi dagang dengan AS. Saat ini pasar memandang pertemuan G-20 di akhir bulan Juni mendatang sebagai tanggal di penting di mana Presiden Trump dapat bertemu dengan Presiden Xi Jinping untuk mencegah eskalasi lebih lanjut. Terlepas dari sentimen perang dagang, Jepang mencatatkan pertumbuhan PDB 2.1% di 1Q-2019, melebihi ekpektasi - 0.2%. Secara keseluruhan indeks MSCI Asia Pacific ditutup melemah 0.51% pekan lalu.

Berlawanan dengan pergerakan pasar global, pasar saham dan obligasi domestik bergerak menguat pada perdagangan pekan lalu. Pengumuman hasil rekapitulasi suara Pemilu disambut positif oleh pasar karena dianggap mengurangi faktor ketidakpastian politik. IHSG ditutup menguat 3.96% pekan lalu, walau investor asing mencatat penjualan bersih IDR1.5 triliun. Pasar obligasi juga menguat 0.52% dengan imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia 10Y turun dari level 8.05% ke level 7.92%.

### Pekan Ini

#### Kalender Ekonomi

| Negara          | Tanggal | Informasi                            |
|-----------------|---------|--------------------------------------|
| Amerika Serikat | 30 Mei  | PDB 1Q-2019 (2 <sup>nd</sup> revisi) |
|                 | 31 Mei  | Inflasi Core PCE                     |
| China           | 31 Mei  | PMI manufaktur                       |
| Jepang          | 31 Mei  | Penjualan ritel & produksi industri  |

Pekan ini pasar tidak dipenuhi oleh jadwal rilis data ekonomi. Data yang akan menjadi fokus utama pekan ini adalah data PMI manufaktur China bulan April, terutama setelah dalam dua bulan sebelumnya data manufaktur China bergerak fluktuatif.

#### PENGLUKUPAN DAN SANGGAHAN

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. Dokumen ini disusun berdasarkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak menjamin keakuratan, kecukupan, atau kelengkapan informasi dan materi yang diberikan. Meskipun dokumen ini telah dipersiapkan dengan seksama, PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak bertanggung jawab atas segala konsekuensi hukum dan keuangan yang timbul, baik terhadap atau diderita oleh orang atau pihak apapun dan dengan cara apapun yang dianggap sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan atas dasar keseluruhan atau sebagian dari dokumen ini. Reksa Dana Manulife adalah reksa dana domestik yang ditawarkan dan dikelola oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. Penawaran reksa dana tidak didaftarkan sesuai dengan hukum dan peraturan lainnya selain yang berlaku di Indonesia. Investasi pada reksa dana bukan merupakan deposito maupun investasi yang dijamin atau diasuransikan oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia atau afiliasinya, dan tidak terbebas dari risiko investasi, termasuk di dalamnya kemungkinan berkurangnya nilai awal investasi. Nilai unit penyertaan reksa dana serta hasil investasinya dapat naik atau turun. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang, dan semua perkiraan yang dibuat hanya sebagai indikasi masa datang, bukan merupakan kinerja sebenarnya dari reksa dana. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah perusahaan Manajer Investasi dengan izin dari Bapepam No. Kep-07/PM/MI/1997 tertanggal 21 Agustus 1997. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah bagian dari Manulife Asset Management. Informasi selengkapnya mengenai Manulife Asset Management dapat ditemukan di [www.manulifeam.com](http://www.manulifeam.com). Manulife Asset Management, Manulife, dan desain logo Manulife adalah merk terdaftar dari Manufacturers Life Insurance Company dan digunakan oleh Manulife dan afiliasinya.